



Paper

## Pengaruh motivasi belajar dan implementasi peer learning terhadap kesiapan magang industri siswa SMK

Bayu Ariwibowo<sup>1,\*</sup>, Nuraedhi Apriyanto<sup>2</sup>, Hestio Bayu Kumoro Hendarjati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas IVET (Bendan Dhuwur), Semarang 50235, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Menengah Kejuruan Permata Nusantara, Tanjunganom, Pati 59173, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 21 Mei 2022

Revisi Akhir: 10 Juni 2022

Diterbitkan Online: 24 Juni 2022

### KATA KUNCI

Motivasi siswa, peer learning, magang industri, SMK

### KORESPONDENSI

E-mail: [bayuaribowo778@gmail.com](mailto:bayuaribowo778@gmail.com)\*

### A B S T R A C T

Masalah kesiapan kerja bagi lulusan SMK menjadi isu pokok yang menarik untuk diteliti. Karena tujuan utama SMK salah satunya untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Kesiapan kerja lulusan SMK dipersiapkan melalui berbagai program yang ada di sekolah melalui kegiatan pembelajaran di dalam sekolah dan di luar sekolah. Selain itu motivasi belajar siswa merupakan komponen penting untuk menentukan keberhasilan dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kesiapan magang industri; (2) menganalisis pengaruh implementasi *Peer Learning* terhadap kesiapan magang industri; (3) menganalisis pengaruh motivasi belajar dan implementasi *Peer Learning* terhadap kesiapan magang industri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel 66 siswa di SMK Permata Nusantara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan jika: (1) Motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap kesiapan Magang Industri, terbukti  $t$ -hitung 6.494 >  $t$ -tabel 1.997; (2) Implementasi *Peer Learning* berpengaruh terhadap kesiapan Magang Industri terbukti  $t$ -hitung 2.453 >  $t$ -tabel 1.997; Motivasi Belajar Siswa dan *Peer Learning* berpengaruh terhadap kesiapan Magang Industri, terbukti  $f$ -hitung 30.198 >  $f$ -tabel 3.136. Berdasarkan hasil hitungan determinan diperoleh nilai  $r$  square sebesar 78.40%. sedangkan sisanya yaitu 21,60% dipengaruhi variabel lain.

## 1. PENDAHULUAN

Kesiapan kerja lulusan menjadi tujuan utama dalam penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut secara eksplisit tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003. Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar, hal tersebut berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja [1], [2].

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dan ramah untuk membentuk motivasi belajar siswa juga perlu diterapkan [3]–[6]. Tujuannya yaitu agar ketika siswa belajar dapat merasakan kenyamanan, sehingga aspek kritis dan rasa ingin tahu mereka akan muncul. Aspek kritis dan rasa ingin tahu tersebut yang nantinya akan membantu siswa memotivasi diri untuk terus berlatih dan mengembangkan kompetensi [7], [8].

*Peer learning* merupakan pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka akan lebih nyaman jika dalam pembelajaran yang menjadi tutor adalah teman sebayanya [9]. Dengan adanya *Peer Learning* interaksi dan diskusi akan menjadi semakin kuat [10].

Program dalam pendidikan SMK hendaknya juga lebih mengarah pada tujuan akhir yang diharapkan [11]–[13]. Jika sekolah menginginkan siswanya setelah lulus dapat segera memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya, maka program yang di buat sekolah harus membantu membuat terciptanya rasa cinta siswa terhadap calon pekerjaannya. Begitupula pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

Salah satu program yang tepat untuk diterapkan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif adalah program Magang industri. Dengan magang industri siswa akan berusaha menyesuaikan diri baik dari *hard skills* maupun *soft skills* [14]–[17]. Kadang terjadi perbedaan yang cukup besar

antara *output* yang di hasilkan oleh SMK dan harapan dari industry tentang kompetensi yang dimiliki lulusan SMK. Tuntutan dunia kerja dan industri (DUDI) saat ini adalah mendapatkan tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan memiliki kepribadian. Kepribadian dari calon pekerja juga sangat menentukan keberhasilan mereka ketika mereka telah bekerja di industry tersebut [18].

SMK Permata Nusantara memiliki Program Keahlian Teknik Otomotif dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Permata Nusantara di lengkapi dengan media dan sarana dan prasarana yang memadai, model pembelajaran yang di implementasikan juga berbagai macam. Salah satu model yang sering diimplementasikan adalah Peer Learning. SMK Permata Nusantara juga telah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada Magang Industri. Menurut hasil observasi, minat siswa untuk melaksanakan kegiatan magang cukup besar, karena siswa menganggap dengan magang mereka dapat mekerja langsung di industry, mengasah skill secara langsung, dan berharap dapat di terima kerja langsung di industry tersebut, terutama di industry yang berskala nasional. Masalah yang perlu di teliti dalam hal ini adalah perlunya analisis tentang: (1) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kesiapan magang industry; (2) pengaruh implementasi *Peer Learning* terhadap kesiapan magang industri; (3) menganalisis pengaruh motivasi belajar dan implementasi *Peer Learning* terhadap kesiapan magang industry. Hasil dari penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi sekolah dalam menyusun strategi dan pendekatan pembelajaran, penyesuaian media dan peralatan di sekolah, serta kebijakan di sekolah, sehingga di masa yang akan datang lulusan dari SMK Permata Nusantara benar-benar telah siap untuk bekerja.

## 2. METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. [19] *Ex-post facto* ditujukan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa dan implementasi Peer Learning terhadap kesiapan Magang Industri [20], [21]. Metode ini memungkinkan peneliti untuk tidak perlu melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebasnya.

Sugiyono [22] menyatakan jika variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Sedangkan Arikunto [23] menyatakan jika variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Batasan dalam penelitian ini tentang pengaruh antara variabel X1, yaitu motivasi belajar siswa dan variabel X2 yaitu model pembelajaran *Peer Learning* terhadap variabel Y yaitu kesiapan prakerin. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Permata Nusantara dengan sampel siswa Kompetensi Keahlian TKRO XI sejumlah 66 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan prosedur: (1) melakukan persiapan penelitian; (2) menyusun instrumen instrument; (3) mengumpulkan data yang di butuhkan untuk penelitian yang meliputi: (a) mengumpulkan informasi tentang implementasi peer learning di tiap kelas; (b) mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar siswa di kelas; (c) mengumpulkan informasi tentang kesiapan magang siswa.

Indikator instrument yang digunakan meliputi: (1) Motivasi Belajar, yang meliputi (a) ketekunan dalam belajar; (b) ulet dalam menghadapi kesulitan; (c) minat dan ketajaman; (d) berprestasi dalam belajar; (e) mandiri dalam belajar [24]; (2) *Peer learning*: (a) Pemilihan materi; (b) pembagian kelompok; (c) Tugas mempelajari topic; (d) waktu kegiatan; (e) presentasi; (f) laporan, [10]; (3) Kesiapan Prakerin: (a) Pengalaman praktis; (b) Kerja produktif; (c) Work-connected activity; (d) Mempelajari kecakapan dasar; (e) Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja; (f) Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja; (g) Mengembangkan tanggung jawab social; (h) Menghargai kerja dan para pekerja [25].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kesiapan magang industry; (2) menganalisis pengaruh implementasi *Peer Learning* terhadap kesiapan magang industri; (3) menganalisis pengaruh motivasi belajar dan implementasi *Peer Learning* terhadap kesiapan magang industry.

### 3.1. Analisis motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan jika Motivasi Belajar siswa kelas XI TKRO di SMK Permata Nusantara Pati berada dalam kategori sesuai. Hal ini ditunjukkan dari data yang di dapat yaitu 20 Responden (30%) mempunyai kategori sangat sesuai, 32 responden (48%) kategori sesuai dan 13 responden (20%) mempunyai kategori tidak sesuai, dan 1 responden (2%) mempunyai kategori kurang sesuai. Dari hasil perhitungan diperoleh skor terendah 33 dan sekor 68 skor tertinggi, jumlah keseluruhan item variabel motivasi belajar siswa, sistem instrumen sebesar 3787. Dengan rata-rata 57.38 dan metode berada pada interval 50–64 , sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa kelas XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati, menggambarkan dalam kategori Sesuai.

### 3.2. Analisis implementasi peer learning

Hasil penelitian menunjukkan jika implementasi Model *peer learning* pada siswa kelas XI TKRO di SMK Permata Nusantara Pati berada dalam kategori sesuai. Hal ini di dapat dari data yang menunjukkan 11 responden (17%) mempunyai kategori sangat sesuai, 55 Responden (83%) mempunyai kategori Sesuai, 0 responden (0%) kategori tidak sesuai dan 0 responden (0%) mempunyai kategori kurang sesuai. Dari hasil perhitungan diperoleh skor terendah 50 dan skor 68 skor tertinggi. Jumlah keseluruhan item variabel *peer learning* sebesar 3812. Dengan rata-rata 57.76 dan metode berada pada interval 65 – 80, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tutor Sebaya siswa kelas XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati, menggambarkan dalam kategori Sangat Sesuai.

### 3.3. Analisis kesiapan prakerin

Hasil penelitian menunjukkan 8 responden (12%) mempunyai kategori Sangat Sesuai, 51 Responden (77 %) mempunyai kategori Sesuai , 7 responden (11 %) kategori Tidak Sesuai dan 0 responden (0%) mempunyai kategori kurang sesuai. Dari hasil perhitungan diperoleh skor terendah 41 dan skor 68 skor tertinggi, jumlah keseluruhan item variabel Kesiapan Prakerin sebesar 3841. Dengan rata-rata 58,20 dan metode berada pada interval

50-64, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Prakerin siswa kelas XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati, menggambarkan dalam kategori Sesuai.

### 3.4. Analisis Rumusan Hipotesis

Ha2: Ada pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Kesiapan Prakerin (Y) XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai t-hitung variabel sebagai berikut :

Hasil Perhitungan menunjukkan nilai t-hitung variabel motivasi belajar (X1) 6.494 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan  $(a/2 ; n - k - 1)$  sebesar 66 sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,997 maka thitung  $6.494 > ttabel 1,997$  dinyatakan bahwa Ha diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap kesiapan prakerin siswa kelas XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati.” diterima.

Hipotesis dengan uji t untuk menguji konstanta Model Pembelajaran *peer Learning* (X2) menunjukkan nilai t-hitung variabel Pembelajaran *peer learning* (X2) sebesar 2,453 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan  $(a/2 ; n - k - 1)$  sebesar 66 sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,997 maka thitung  $2,453 > ttabel 1,997$  dinyatakan bahwa Ha diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh implementasi Model *peer learning* (X2) terhadap kesiapan prakerin siswa kelas XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati.” diterima.

Pengujian Hipotesis dengan uji f untuk menguji pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Model Pembelajaran *peer Learning* (X2) terhadap Kesiapan Prakerin (Y) siswa kelas XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati Ha3 didapatkan ada pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Model Pembelajaran *peer Learning* (X2) terhadap Kesiapan Prakerin (Y) siswa kelas XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa F-hitung 30.198 dan nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan menggunakan F-hitung = k ; n-k (2; 61-2) diperoleh nilai F-tabel. Dari hasil tersebut nilai F-hitung  $30.198 > nilai Ftabel 3,136$  Hasil ini menunjukkan Fhitung 30.198 signifikan, sehingga Ha dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut tersebut, maka hipotesis Ha3 menyatakan “Ada pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Model Pembelajaran *peer Learning* (X2) terhadap Kesiapan Prakerin (Y) siswa kelas XI TKRO SMK Permata Nusantara Pati.

Pembahasan (1) Ada pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap kesiapan prakerin; (2) Ada pengaruh Model Pembelajaran *peer Learning* Terhadap Kesiapan Prakerin; (3) Ada pengaruh antara motivasi belajar dan model pembelajaran tutor sebaya terhadap kesiapan prakerin. Menanggapi permasalahan masih rendahnya kesiapan prakerin, SMK Permata Nusantara Pati melaksanakan berbagai upaya diantaranya dengan meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan melaksanakan Model Pembelajaran *Peer Learning* yang sesuai. Informasi data berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai hasil koefisiensi determinan adalah: Diperoleh R Square sebesar 0,784 hal tersebut mengindikasikan besarnya pengaruh motivasi belajar dan model Pembelajaran *Peer Learning* terhadap Kesiapan Prakerin sebesar 78.4% dan sisanya 21.6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4. KESIMPULAN

Studi ini dapat disimpulkan bahwa: (1) motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap kesiapan Magang Industri, terbukti t-hitung  $6.494 > t-tabel 1.997$ ; (2) implementasi Peer Learning berpengaruh terhadap kesiapan Magang Industri terbukti t-hitung  $2.453 > t-tabel 1.997$ ; (3) motivasi Belajar Siswa dan Peer Learning berpengaruh terhadap kesiapan Magang Industri, terbukti f-hitung  $30.198 > f-tabel 3.136$ ; dan (4) Berdasarkan hasil hitungan determinan diperoleh nilai r square sebesar 78.40%, sedangkan sisanya yaitu 21,60% dipengaruhi variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Susanti and M. Mulyoto, “Kesiapan Kerja Siswa BLK Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, Motivasi Kerja dan Pengalaman On The Job Training,” *Media Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, Jul. 2020, doi: 10.30738/MMP.V3I1.3424.
- [2] M. Nurtanto, H. Sofyan, and P. Pardjono, “E-learning based autocad 3d interactive multimedia on vocational education (Ve) learning,” *J. Eng. Educ. Transform.*, vol. 34, no. 4, pp. 97–103, 2021, doi: 10.16920/jeet/2021/v34i4/155014.
- [3] N. A. Handoyono and R. Rabiman, “Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Las Lanjut dengan Menerapkan Metode Project-Based Learning,” *Jurnal Taman Vokasi*, vol. 5, no. 2, pp. 184–195, 2017, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=BHrmCpoAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=BHrmCpoAAAAJ:LkGwnXOMwfcC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=BHrmCpoAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=BHrmCpoAAAAJ:LkGwnXOMwfcC).
- [4] C. Mahanani, M. R. Susanto, and S. Purnomo, “Relasi motivasi kerja terhadap kinerja pengelolaan laboratorium di sekolah menengah kejuruan,” *Jurnal Taman Vokasi*, vol. 8, no. 1, pp. 33–45, 2020, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=Gcc41H0AAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=Gcc41H0AAAAJ:eQOLeE2rZwMC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Gcc41H0AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=Gcc41H0AAAAJ:eQOLeE2rZwMC).
- [5] M. Nurtanto, “Peningkatan motivasi dan prestasi belajar dengan metode problem based learning pada pembelajaran gambar teknik melalui pembelajaran terbimbing,” *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 1, no. 2, 2016, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qGtIcYUAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=qGtIcYUAAAAJ:W7OemFMy1HYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qGtIcYUAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=qGtIcYUAAAAJ:W7OemFMy1HYC).
- [6] N. A. Handoyono and Z. Arifin, “Pengaruh inquiry learning dan problem-based learning terhadap hasil belajar PKKR ditinjau dari motivasi belajar,” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 6, no. 1, pp. 31–42, 2016, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=sZxdW0AAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=sZxdW0AAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=sZxdW0AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=sZxdW0AAAAJ:u5HHmVD_uO8C).
- [7] M. A. Hamid, E. Permata, D. Aribowo, I. A. Darmawan, M. Nurtanto, and S. Laraswati, “Development of cooperative learning based electric circuit kit trainer for basic electrical and electronics practice,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2020, vol. 1456, no. 1, doi: 10.1088/1742-6596/1456/1/012047.
- [8] “Soft Skills Analysis of Educational Student in Vocational Study Program of Mechanical Engineering Ivet University | Ariwibowo | Journal of Vocational and Career Education.” <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jvce/article/view/26755/10841> (accessed Jun. 19, 2022).
- [9] Rasmitadila, R. Rachmadtullah, A. Samsudin, A. R. S. Tambunan, E. E. Khairas, and M. Nurtanto, *The benefits of implementation of an instructional strategy model based on the brain’s natural learning systems in inclusive classrooms in higher education*, vol. 15, no. 18, 2020.
- [10] R. E. Sharpe *et al.*, “Implementation of a Peer Learning Program Replacing Score-Based Peer Review in a Multispecialty Integrated Practice,” *AJR. Am. J. Roentgenol.*, vol. 211, no. 5, pp. 949–956, Nov. 2018, doi: 10.2214/AJR.18.19891.
- [11] Z. Arifin, M. Nurtanto, A. Priatna, N. Kholifah, and M. Fawaid, “Technology andragogy work content knowledge model as a new

framework in vocational education: Revised technology pedagogy content knowledge model,” *TEM J.*, vol. 9, no. 2, pp. 786–791, 2020, doi: 10.18421/TEM92-48.

- [12] Z. Arifin, M. Nurtanto, W. Warju, R. Rabiman, and N. Kholifah, “The tawock conceptual model at content knowledge for professional teaching in vocational education,” *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 9, no. 3, pp. 697–703, 2020, doi: 10.11591/ijere.v9i3.20561.
- [13] H. Sofyan, M. Nurtanto, Z. Arifin, and P. Sudira, “Vocational Teachers Readiness in Face of the Industrial Revolution 4.0: Vocational Teachers Perceptions in Yogyakarta-Indonesia,” *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1700, no. 1, p. 12082, 2020, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qGtIcYUAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=qGtIcYUAAAAJ:Tiz5es2fbqcC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qGtIcYUAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=qGtIcYUAAAAJ:Tiz5es2fbqcC).
- [14] M. Nurtanto, Z. Arifin, H. Sofyan, W. Warju, and S. Nurhaji, “Development of model for professional competency assessment (Pca) in vocational education: Study of the engine tune-up injection system assessment scheme,” *J. Tech. Educ. Train.*, vol. 12, no. 2, pp. 34–45, 2020, doi: 10.30880/jtet.2020.12.02.004.
- [15] R. Kurniawan, A. Jaedun, F. Mutohhari, and W. M. Kusuma, “The Absorption of Vocational Education Graduates in The Automotive Sector in The Industrial World,” *J. Educ. Technol.*, vol. 5, no. 3, 2021, doi: 10.23887/jet.v5i3.35365.
- [16] M. Nurtanto, P. Pardjono, W. Widarto, and S. D. Ramdani, “The effect of STEM-EDP in professional learning on automotive engineering competence in vocational high school,” *J. Educ. Gift. Young Sci.*, vol. 8, no. 2, pp. 633–649, 2020, doi: 10.17478/JEGYS.645047.
- [17] M. Nurtanto, H. Sofyan, P. Pardjono, and S. Suyitno, “Development model for competency improvement and national vocational qualification support frames in automotive technology,” *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 168–176, 2020, doi: 10.11591/ijere.v9i1.20447.
- [18] F. Mutohhari, S. Sutiman, M. Nurtanto, N. Kholifah, and A. Samsudin, “Difficulties in Implementing of 21st Century Skills Competence in Vocational Education Learning, Indonesia,” *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 10, no. 4, pp. 1229–1236, Dec. 2021, doi: 10.11591/IJERE.V10I4.22028.
- [19] H. Subakti *et al.*, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” *Yayasan Kita Menulis*, 2021, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=qGtIcYUAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=qGtIcYUAAAAJ:JQOojiI6XY0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qGtIcYUAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=qGtIcYUAAAAJ:JQOojiI6XY0C).
- [20] S. Sutiman, H. Sofyan, Z. Arifin, M. Nurtanto, and F. Mutohhari, “Industry and Education Practitioners’ Perceptions Regarding the Implementation of Work-Based Learning through Industrial Internship (WBL-II),” *Int. J. Inf. Educ. Technol.*, 2022.
- [21] S. Suyitno, Y. Kamin, D. Jatmoko, M. Nurtanto, and E. Sunjayanto, “Industrial Apprenticeship Model Based on Work-Based Learning for Pre-Service Teachers In Automotive Engineering,” *Front. Educ.*, 2022.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [23] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [24] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- [25] O. Hamalik, *Media Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.